

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
BIAYA CSR TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG
LISTING DI BEI TAHUN 2022-2023)**

Vera Arviana Nur Safitri¹, Nini Sumarni²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: arvnsfr7826@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cylical*s yang Listing di BEI tahun 2022-2023). Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data angka mulai dari pengumpulan data sampai penyajian dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder tahun 2022-2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Analisis data menggunakan uji statistik dekriptif uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) karena hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan $0,312 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan atau tidak adanya pengungkapan tidak signifikan dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) karena hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan $0,853 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Biaya CSR tidak signifikan dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Hasil pengujian berdasarkan uji F yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,744 dengan nilai signifikan 0,484 yang artinya lebih besar dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H₀ diterima dan H₃ ditolak. Artinya semua variabel independent Pengungkapan CSR (X₁) dan Biaya CSR (X₂) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Biaya CSR, Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence disclosure of corporate social responsibility and CSR costs has on profitability (case study of non-cyclical consumer sector companies listed on the IDX in 2022-2023). The type of research is quantitative research, using numerical data from data collection to presentation of research results taken from secondary data for 2022-2023. The total sample for this research was 19 companies. Data analysis used descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination test using SPSS 25. The research results showed that CSR disclosure had no effect on Return On Assets (ROA) because the partial test

results showed a significant value of $0.312 > 0.05$. This shows that the presence or absence of disclosure is not significant in influencing the company's Return On Assets (ROA). The research results show that CSR costs have no effect on Return On Assets (ROA) because partial test results show a significant value of $0.853 > 0.05$. This shows that the size of CSR cost is not significant in influencing the company's Return On Assets (ROA). The test results are based on the F test which produces a calculated F value of 0.744 with a significant value of 0.484, which means it is greater than the probability value, namely 0.05 or $0.000 < 0.05$, so it can be said that H_0 is accepted and H_3 is rejected. This means that all independent variables CSR Disclosure (X1) and CSR Costs (X2) do not have a significant effect simultaneously (together) on Return On Assets (ROA).

Keywords: Corporate Social Responsibility, CSR Cost, Profitability.

A. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dewasa ini semakin menuntut perusahaan untuk lebih siap menghadapi persaingan global yang menjadi salah satu alasan untuk semua perusahaan memaksimalkan bisnisnya dan memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan terus melaksanakan kegiatan perusahaannya namun tidak diimbangi dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga tidak mengherankan jika muncul indikator-indikator ekologi yang menunjukkan degradasi lingkungan sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Degradasi lingkungan yang terjadi membawa kesadaran dari pelaku bisnis untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan perusahaannya melalui pengembangan suatu sistem yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Bidang produk kebutuhan dasar (Consumer Non-Cyclicals) memiliki fungsi krusial dalam ekonomi Indonesia. Bidang ini menyuplai kebutuhan esensial harian penduduk, termasuk bahan pangan, minuman, produk sanitasi, dan perlengkapan rumah. Sifat bidang ini yang cenderung tahan terhadap gejolak ekonomi membuatnya menjadi subjek penelitian yang menarik dalam ranah CSR. Walaupun permintaan akan produk dari bidang ini umumnya konsisten, entitas bisnis yang beroperasi dalam bidang ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan terkait aspek sosial dan ekologi, misalnya manajemen residu, pemanfaatan sumber daya berkelanjutan, serta pengaruh sosial pada komunitas lokal.

Sektor barang konsumsi primer (*Consumer Non-Cyclicals*) merupakan penyumbang kerusakan lingkungan yang signifikan terutama limbah plastik. Badan Riset Urusan Sungai Nusantara (BRUIN) melaksanakan Sensus Sampah Plastik pada 64 titik di 28 kabupaten/kota di 13 provinsi. Kegiatan brand audit tersebut berhasil mengumpulkan 25.733 sampah plastik, yang didominasi kemasan plastik (sachet) dan mengidentifikasi 10

produsen pencemar terbesar. Berada di posisi puncak polutan terbanyak adalah sampah plastik tanpa merek (unbranded), diikuti oleh sampah plastik berlabel dari produsen Wings Food, Unilever, Indofood, dan Mayora di 5 besar pencemar. Selanjutnya ada PT Santos Jaya Abadi, Unicharm, P&G, Garuda Food, dan Ajinomoto (Tempo, 2024).

Dengan munculnya berbagai kerusakan dan permasalahan lingkungan yang terjadi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) kini tidak lagi merupakan inisiatif sukarela yang diambil perusahaan untuk mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya, tetapi telah menjadi kewajiban legal yang harus diterapkan oleh sejumlah entitas bisnis. Regulasi ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang dilegalisasi pada tanggal 20 Juli 2007. Dalam Pasal 74 ayat 1 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa "Perusahaan yang menjalankan operasi bisnisnya di sektor terkait dengan sumber daya alam diwajibkan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Jika dianalisis lebih mendalam, ketentuan mengenai CSR yang lebih komprehensif terdapat pada UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Undang-undang ini kemudian dijelaskan secara lebih terperinci melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mencakup regulasi mulai dari alokasi anggaran hingga prosedur implementasi CSR (Nufaris Elisa, 2022).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia seringkali mengikuti pedoman standar pengungkapan informasi CSR yang diterbitkan oleh *Global Reporting Standar* (GRI) (Doni Syahputra, Herlina Helmy, 2019). Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan kegiatan CSR karena kegiatan CSR pada umumnya berkaitan langsung dengan sumber daya alam. Perusahaan tidak hanya memikirkan laba saja tetapi harus memikirkan efek jangka panjang akibat dari aktivitas sosial dan pelestarian lingkungan. Laba yang diperoleh perusahaan disisihkan untuk dana aktivitas CSR, biaya yang dikeluarkan selanjutnya akan diinformasikan dalam laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi (Doni Syahputra, Herlina Helmy, 2019).

Perusahaan menggunakan biaya CSR sebagai bukti nyata tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, yang menarik minat investor. Namun, perusahaan harus menyadari bahwa biaya lingkungan memerlukan investasi yang besar (Evada Dewata, Hadi Jauhari, Yuliana Sari, 2018). Biaya CSR dapat diukur melalui biaya kesejahteraan karyawan, karena keduanya memiliki keterkaitan, di mana biaya kesejahteraan karyawan merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan (A. F. Dwi, 2019). Selain itu, biaya CSR juga dapat diukur

melalui biaya komunitas, yaitu dana yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan sosial sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (Nuraini, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mempunyai tujuan untuk melakukan penelitian Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Biaya CSR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. Dengan demikian, penulis mengambil judul "**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang Listing di BEI tahun 2002-2003).**

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Stakeholder dapat diartikan sebagai para pemangku kepentingan yang merupakan pihak atau kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kriyantono, 2014). Menurut teori stakeholder, perusahaan adalah entitas yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memberikan dampak positif bagi semua pihak yang berkepentingan, yang dikenal sebagai stakeholder. Stakeholder mencakup кредитор, pemasok, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terkait dengan perusahaan (Harmoni, 2013).

Teori Legitimasi

Menurut teori ini, perusahaan berusaha untuk menjaga agar kegiatan operasionalnya tetap berada dalam koridor etika dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat lingkungannya. Kontrak sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat menuntut perusahaan untuk senantiasa peduli terhadap kondisi lingkungan dan memberikan kontribusi positif melalui operasi yang sesuai dengan nilai-nilai lingkungan. Dengan demikian, perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan aktivitasnya jika dianggap penting oleh masyarakat sekitar (Muljanto Siladjaja, Trinandari Prasetya Nugrahanti, 2023).

Teori *Triple Bottom Line*

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) memperluas definisi kesuksesan perusahaan, tidak hanya terbatas pada keuntungan finansial, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan. TBL memiliki tiga pilar utama yaitu *People* (Sosial) untuk mengukur bagaimana

perusahaan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk pekerja, komunitas, dan pihak-pihak terkait lainnya, *Planet* (Lingkungan) untuk mengukur dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan upaya mitigasi perubahan iklim, dan *Profit* (Ekonomi) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba, dan pertumbuhan (Labetubun, 2022).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang diimplementasikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar tempat mereka beroperasi. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi komunitas sekitar. Contohnya adalah memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, menyumbangkan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta berpartisipasi dalam pembangunan desa atau fasilitas masyarakat yang bermanfaat bagi banyak orang, terutama mereka yang tinggal di sekitar perusahaan (Rachmat Harisianto, 2017).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses penyampaian informasi oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan terkait dengan aktivitas, kebijakan, dan dampak sosial, lingkungan, serta ekonomi yang dihasilkan dari operasi perusahaan (Imam Ghazali, 2007). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah bagian integral dari manajemen perusahaan yang modern. Dengan menyampaikan informasi secara transparan, perusahaan tidak hanya meningkatkan citranya tetapi juga memperkuat kepercayaannya di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Pengungkapan ini menggunakan standar GRI 21 dengan 122 indikator didalamnya.

Biaya CSR

Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan investasi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan para pemangku kepentingan. Biaya CSR ini mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Biaya CSR dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain : Biaya Lingkungan: Dana yang dialokasikan untuk pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, atau pengurangan emisi karbon. Biaya

Sosial: Dana yang digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan filantropi. Biaya Kesejahteraan Karyawan: Dana yang dikeluarkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, seperti pelatihan, fasilitas kesehatan, atau tunjangan tambahan. Biaya Kepatuhan Regulasi: Pengeluaran terkait pemenuhan regulasi atau standar CSR yang diwajibkan pemerintah, seperti pelaporan keberlanjutan. Biaya Pemasaran CSR: Dana yang digunakan untuk mempromosikan aktivitas CSR perusahaan, misalnya melalui kampanye media atau publikasi laporan keberlanjutan (Philip Kotler, 2005).

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (seperti per semester atau per kuartal). Hal ini juga mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Rasio profitabilitas mencerminkan kombinasi dari efek likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap kinerja operasional perusahaan (Asnaini, Evan Stiawan, 2012). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016). Menurut Horne dan Wachowicz, rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi dua kategori utama: rasio yang mengukur keuntungan terkait penjualan dan rasio yang mengukur keuntungan terkait investasi. Rasio profitabilitas terkait penjualan meliputi Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Sementara itu, rasio profitabilitas terkait investasi terdiri dari Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) (Wachowicz, 2000).

Standar GRI

Global Reporting Initiative (GRI) menyediakan panduan atau standar bagi perusahaan untuk melaporkan kinerja mereka terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sebagai organisasi internasional independen, GRI membantu bisnis dan organisasi lain untuk bertanggung jawab atas dampak mereka dengan menyediakan kerangka kerja global yang umum untuk mengkomunikasikan informasi tersebut (21, 2021).

Hipotesis

H₁ : Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Profitabilitas perusahaan akan meningkat melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial membuat investor tertarik dan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan peningkatan terhadap penjualan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Ihwandi, 2017). Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA. Sesuai dengan penelitian dari (Nur Hidayah K Fadhilah, S.E. et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA terhadap indeks CSR berpengaruh positif dari hasil penelitian (Palupi Pertiwi, Evi Ekawati, 2021) dan (Anikmah Musfirati, Lorensius Ginting, 2021) yaitu pengungkapan CSR berpengaruh dengan Profitabilitas pada ROA.

H₂ : Biaya Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Biaya CSR pada penelitian ini berupa seluruh Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan CSR. Pengeluaran untuk biaya CSR berpotensi menambah pendapatan yang kemungkinan lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan sehingga membuat perusahaan mendapatkan laba (Yudharma, J. A., & Nurcahyo, 2019). Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur dengan ROA untuk menentukan hasil pengaruhnya. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Martah, 2024) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Biaya CSR pada ROA.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini informasi yang diambil adalah berkaitan erat dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Biaya CSR, dan Profitabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di IDX periode 2022-202. Tempat objek penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September 2024 hingga bulan Februari 2025. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu berbentuk

data keuangan dan keberlanjutan pada perusahaan dan data kualitatif berbentuk informasi pengungkapan CSR pada perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini memakai SPSS versi 25.

Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan di atas sebanyak 17 perusahaan selama kurun waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2022-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan meneliti dokumen atau sumber tertulis maupun arsip lainnya. Metode ini mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan setiap perusahaan. Studi pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang diinginkan melalui kegiatan membaca jurnal, buku, penelitian terdahulu atau yang ada hubungannya dengan kasus dalam penelitian ini.

Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor <i>Concumer Non-Cylical</i> s yang terdaftar di IDX tahun 2022-2023	112
2	Perusahaan yang profit selama periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2023	76
3	Perusahaan Sektor <i>Concumer Non-Cylical</i> s yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara terpisah dengan periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2023.	45
4	Perusahaan yang menerapkan GRI 21 tahun 2022 - 2023	21
5	Perusahaan yang mengeluarkan Biaya CSR tahun 2022 – 2023	17
6	Sehingga sampel yang diambil selama periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2023.	17

Pengukuran Variabel

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X1)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses penyampaian informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Philip Kotler, 2005). Informasi ini biasanya disajikan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan CSR ini diungkapkan melalui beberapa indikator kinerja dengan mengacu pada standar pelaporan GRI (*Global Reporting Standar*)²¹. Data yang digunakan yaitu data yang diolah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengubah data deskriptif menjadi data kuantitatif. Jika perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* maka akan diberi nilai satu dan jika tidak maka akan diberikan nilai 0. Data tersebut kemudian di jumlah kan dan hasilnya dibagi dengan jumlah indikator secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N}$$

Biaya CSR (X2)

Biaya CSR adalah total biaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan. Pengeluaran ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengelolaan lingkungan, sosial, program kemitraan, beasiswa, investasi sosial dan lain sebagainya (Philip Kotler, 2005).

Profitabilitas

Variabel Independen dalam penellitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA. Profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Eddy Irsan Siregar, 2021). Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dalam perhitungannya diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{LabaSetelahPajak}{TotalAssets} \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 21. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	34	,57	,94	,7716	,10968
SQRT_X2	34	7071,07	276667,67	92478,0229	74988,60688
SQRT_Y	34	,32	6,44	2,9194	1,39042
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Jumlah data yang dapat di olah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan adalah 34 data. Data tersebut dilakukan pengujian normalitas dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal. Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel pertama yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mencapai nilai minumum sebesar 0,57 dan nilai maksimumnya sebesar 0,94. Nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mencapai sebesar 0,7716 dengan standar deviasi sebesar 0,10968. Variabel kedua yaitu Biaya CSR mencapai nilai minimum sebesar 7071,07 dan nilai maksimumnya sebesar 276667,67. Nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan Biaya CSR mencapai sebesar 92478,0229 dengan standar devisiasi sebesar 74988,606888. ROA sebagai variabel dependen mencapai nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai maksimumnya sebesar 6,44. Nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan ROA mencapai sebesar 2,9194 dengan standar devisiasi sebesar 1,39042.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat apakah probabilitas *Asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila *Asymp.sig* $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35820471
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,059
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah

Output SPSS 25

Dari

hasil

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dihasilkan nilai *asymp.sig (2 tailed)* untuk 1 model regresi

yang akan digunakan sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilainya *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel berikut nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas, dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,908	1,785		2,750	,010		
	SQRT_X1	-2,498	2,430	-,197	-1,028	,312	,837	1,194
	SQRT_X2	-6,631E-7	,000	-,036	-,187	,853	,837	1,194

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel data hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa: Pada variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,837 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,194 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel Biaya CSR (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,837 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,194 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run test. Jika nilai *asyp.sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat gejala autokorelasi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan *Run test* adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05398
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	16
Z	-,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,601

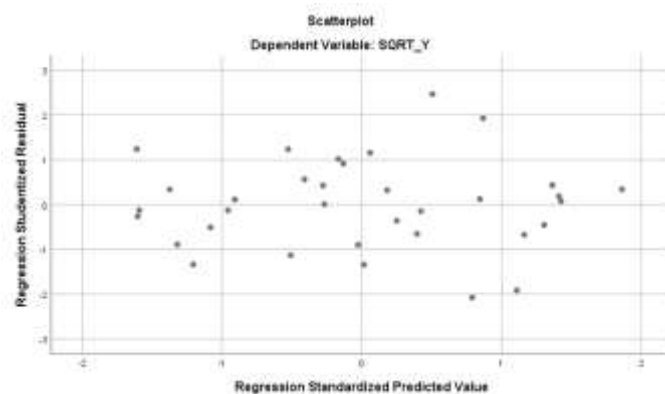
a. Median

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Hasil dari tabel diatas, di hasilkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,601. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data yang dihasilkan tidak terdapat masalah autokorelasi, artinya asumsi autokorelasi tidak terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu pada pola *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola dan tersebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak.



Gambar Scatterplot

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Dari hasil Uji Heterokedastisitas dapat terlihat grafik *Scatterplot* pada gambar titik menyebar acak dan tidak membentuk suatu bentuk pola yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas dan layak untuk dipakai.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependent Y. Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel diatas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y_{ROA} = 4,908 + (-2,498 X_1) + (-6,631E-7 X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Konstanta sebesar 4,908, artinya jika Pengungkapan CSR dan Biaya CSR nilainya 0, maka ROA nialinya sebesar 4,908. Pengungkapan CSR mempunyai koefisien regresi sebesar -2,498. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi Pengungkapan CSR maka semakin tinggi laba perusahaan yang mengakibatkan naiknya ROA, sehingga nilai koefisien negatif dari Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Angka koefisien regresi -2,498 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* , maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar -2,498.

Biaya CSR mempunyai koefisien regresi sebesar $-6,631E-7$. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Biaya CSR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi Biaya CSR yang dikeluarkan maka semakin tinggi laba perusahaan yang mengakibatkan naiknya ROA, sehingga nilai koefisien negatif dari Biaya CSR menunjukkan bahwa Biaya CSR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Angka koefisien regresi $-6,631E-7$ menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan Biaya CSR, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar $-6,631E-7$.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Simultan)

Statistik F (Simultan)

Tabel Hasil Uji

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,922	2	1,461	,744	,484 ^b
	Residual	60,876	31	1,964		
	Total	63,798	33			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Pengujian F (Simultan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dan memiliki ketentuan sebagai berikut: Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 0,744 engan nilai signifikan 0,484 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya ari uji statistik F diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen / bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen / terikat.

Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel $dk = n-2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel $dk = n-2$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,908	1,785		2,750	,010		
	SQRT_X1	-2,498	2,430	-,197	-1,028	,312	,837	1,194
	SQRT_X2	-6,631E-7	,000	-,036	-,187	,853	,837	1,194

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Dari pengujian melalui tabel t dimana n (jumlah data) = 34, k (variabel) = 3, dan sig 5% = 0,025.

$$\begin{aligned}
 df &= n - k \\
 &= 34 - 3
 \end{aligned}$$

$$= 31$$

Pada tabel t mendapatkan hasil sebesar 2,03951 akan dibandingkan dengan t-hitung yang terdapat pada tabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Pengungkapan CSR memiliki t-hitung sebesar -1,028 yang artinya $-1,028 < 2,03951$ atau nilai signifikan $0,312 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya variabel Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini. Yang berarti diungkapkan atau tidaknya CSR tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (ROA) perusahaan. Variabel Biaya CSR memiliki t-hitung sebesar -0,187 yang artinya $-0,187 < 2,03951$ atau nilai signifikan $0,853 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya variabel Biaya CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini. Yang berarti besar atau kecilnya Biaya CSR tidak mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (ROA) perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,214 ^a	,046	-,016	1,40133	1,270

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= -0,016 \times 100\% \\
 &= -1,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R sebesar -1,6% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pengungkapan CSR dan Biaya CSR sebesar 1,6% sedangkan 98,4% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Dari uji R² menunjukkan angka negatif maka nilai uji R² dianggap 0.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hipotesis pertama H_{a1} yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan $0,312 > 0,05$ yang berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan atau tidak adanya pengungkapan tidak signifikan dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Artinya tidak selalu Pengungkapan CSR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tentunya berbanding terbalik dengan teori CSR dimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dari suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Aliah, Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, dan Puji Muniarty (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tetapi bertentangan dengan penelitian Palupi Pertiwi, Evi Ekawati, Muhammad Kurniawan dan Oza Restianita (2021) dan Anikmah Musfirati, Lorensius Ginting, dan Muhammad Lukman Nur Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terkadang tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan beberapa hal :

- a. Kegiatan CSR seperti layaknya investasi sehingga seringkali membutuhkan dan yang cukup besar untuk membangun fasilitas-fasilitas atau mendanai program pemberdayaan masyarakat hal tersebut tentunya akan mengurangi keuntungan jangka pendek perusahaan.
- b. Manfaat dari kegiatan CSR ini seringkali baru terlihat dalam jangka panjang, dimana dibutuhkan waktu untuk melihat dampaknya terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat.
- c. Tidak semua dampak dari kegiatan CSR dapat diukur secara kuantitatif seperti contohnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

- d. Jenis perusahaan dengan sektor tertentu juga menjadi penyebab berpengaruh atau tidaknya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas karena ada beberapa perusahaan yang mendapatkan tekanan lebih besar untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hal tersebut didukung dengan teori legitimasi dimana perusahaan membutuhkan persetujuan sosial terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan. Meskipun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak langsung berpengaruh tetapi dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat mempertahankan lisensi sosial untuk beroperasi dengan harapan dapat mencegah konflik dan mencegah regulasi yang lebih ketat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membangun reputasi perusahaan sehingga menarik investor sesuai dengan teori stakeholder yaitu bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang salah satunya investor dan juga dapat membangun hubungan serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, dapat juga mencegah Greenwashing yang membantu perusahaan menghindari tuduhan menampilkan citra ramah lingkungan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hipotesis pertama Ha₂ yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan $0,853 > 0,05$ yang berarti Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Biaya CSR tidak signifikan dalam mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Artinya tidak selalu besarnya Biaya CSR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tentunya berbanding terbalik dengan teori CSR dimana adanya Biaya CSR berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dari suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Anita Erari, Fitri Nurjanah (2012) yang menunjukkan bahwa biaya CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi bertentangan dengan penelitian Varid Martah (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA.

Sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan membutuhkan persetujuan sosial (legitimasi) untuk beroperasi sehingga timbullah Biaya CSR. Biaya CSR terkadang tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan beberapa hal :

- a. Kegiatan CSR membutuhkan biaya tambahan yang dapat mengurangi keuntungan jangka pendek perusahaan dan baru dirasakan manfaat nya dalam jangka panjang.
- b. Dampak finansial atau dampak dari dikeluarkannya Biaya CSR oleh perusahaan seringkali sulit diukur secara langsung dalam jangka pendek. Karena membutuhkan waktu untuk melihat perubahannya.
- c. Jenis industri juga mempengaruhi terhadap Biaya CSR yang dikeluarkan karena beberapa perusahaan mendapatkan tekanan lebih besar untuk mengeluarkan Biaya CSR.
- d. Belum adanya peraturan yang jelas untuk besaran Biaya CSR yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Meskipun Biaya CSR belum berpengaruh terhadap profitabilitas karena masih dalam jangka waktu pendek tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa tahun kedepan akan berpengaruh. Dengan adanya Biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat dilihat oleh investor pada laporan keberlanjutan bisa menjadi acuan oleh investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan karena perusahaan dinilai baik dalam kegiatan CSR hal tersebut sesuai dengan teori stakeholder.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) telah membuktikan bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berdasarkan uji F yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 0,744 dengan nilai signifikan 0,484 yang artinya lebih besar dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_{03} diterima dan H_3 ditolak. Artinya semua variabel independent Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan Biaya CSR (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Assets* (ROA).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh diungkapkan atau tidaknya *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh belum lamanya Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan sehingga dampaknya belum dirasakan oleh perusahaan.
2. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya Biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh belum lamanya Biaya CSR dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dampak dari pengeluaran biaya tersebut belum dirasakan oleh perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya CSR tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sehingga hasilnya tidak bisa mewakili sektor yang lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi, tidak hanya terpaku pada satu sektor saja seperti sektor infrastruktur dan lain sebagainya. Sehingga dari hasil penelitian di dapatkan hasil yang lebih baik.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan rentang waktu yang lebih lama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Karena

penelitian dengan judul CSR dapat di dapatkan hasil yang lebih akurat jika menggunakan rentang waktu yang jauh lebih lama lagi.

Rasio yang digunakan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda selain *Return On Assets* (ROA). Karena masih terdapat rasio keuangan lainnya yang mungkin juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan - perusahaan di Indonesia disarankan untuk mulai menerapkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara transparan dan akuntabel. Perusahaan dapat menggunakan standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Selain itu, perusahaan perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk kegiatan CSR. Anggaran ini harus sejalan dengan tujuan dan strategi CSR perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa biaya CSR digunakan secara efektif dan efisien untuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan juga perlu mengukur dampak dari kegiatan CSR untuk mengetahui apakah program-program CSR mereka berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Serta kegiatan tersebut harus terintegrasi dengan bisnis inti perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bersama bagi perusahaan dan masyarakat.

3. Bagi Investor

Bagi para investor dan para calon investor yang telah dan akan berinvestasi pada perusahaan perlu memahami bahwa CSR bukan hanya sekedar kegiatan filantropi, tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang baik cenderung memiliki resiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

Investor harus mengevaluasi pengungkapan CSR untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan bisnisnya. Investor juga harus memperhatikan biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan, apakah biaya tersebut sepadan dengan dampak yang dihasilkan dan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan? apakah perusahaan memiliki alokasi anggaran yang memadai untuk kegiatan CSR dan tidak mengakibatkan kerugian? Investor dapat mengintegrasikan informasi CSR dalam

pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang dengan kinerja CSR yang baik dapat menjadi pilihan investasi yang menarik, terutama bagi investor yang peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Windi Asriani dan Evan Stiawan. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Teras.
- Dewata, Evada, Hadi Jauhari, Yuliana Sari, dan Eka Jumarni. 2018. Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. Vol. 3. No.2 .
- Dwi, A. F., & Handayani, S. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017). *Ejournal UNES*.
- Elisa, Nufaris, Rahmadany. 2022. Tinjauan Hukum Corporate Social Responsibility (CSR) Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*. Vol. 5. No. 1.
- Fadhillah, Nur Hidayah K, Nadia Nurpadillah dan Tri Harta Aulia. 2022. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2017-2021. *Senakota Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 2. 2022.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Keuangan Teori Dan Soal Jawa*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Anis Chariri Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI 21. *GR 2 Pengungkapan Umum 21*. 2021.
- Harisianto, Rachmat, dan Dewi Sutjahyani. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2012-2014). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol. 2. No.2.
- Harmoni, A. 2013. *Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia*. International Conference on Eurasian Economies 2013.
- Horne, James C. Van dan John Martin Wachowicz. 2000. *Fundamentals of Financial Management*. Financial Times Prentice.

- Ihwandi, Lalu Rizal. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility(Csr) Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani Journal Ilmiah Rinjani*. Universitas Gunung Rinjani. Vol. 5 No. 2.
- Kotler, Nancy Lee Philip. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal Aplikasi Penelitian & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Muhammad dan Oza Restianita Palupi Pertiwi, Evi Ekawati. 2021. ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam’. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Labetubun, Muchtar Anshary Hamid. 2022. *CSR Perusahaan “Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab”*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lukman, Muhammad, Nur Hakim Anikmah Musfirati, Lorensius Ginting, ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)’. 2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 5. No 2.
- Martah, Varid. 2024. ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018’. *BORJUIS: Journal Of Economy*. Vol. 2. No. 4.
- Nuraini. 2019. Non Debt Tax Shield, Biaya CSR, Komisaris Independen, Komite Audit dan Tindakan Penghindaran Pajak oleh Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fairness*. Vol. 9. No. 2.
- Siladjaja, Pamela Magdalena Muljanto, Trinandari Prasetya Nugrahanti. 2023. *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Siregar, Eddy Irsan. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*. Penerbit NEM.
- Tempo, ‘BRUIN Ungkap Hasil Sensus Sampah Plastik 2022-2023’, 11 Januari 2024, 2024 <<https://www.tempo.co/info-tempo/bruin-ungkap-hasil-sensus-sampah-plastik-2022-2023-98899>> [accessed 20 November 2024].

Yudharma, J. A., & Nurcahyo, R. 2019. Penerapan ISO 14001 di Industri Manufaktur Indonesia. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC ISSN : 2579-6429 2019 Surakarta.